

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran merupakan kalam Allah Swt. yang merupakan suatu mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai pedoman hidup untuk seluruh umat manusia hingga hari kiamat, serta membacanya adalah termasuk ibadah. Sementara itu, membaca Alquran memiliki banyak keutamaan, salah satunya yaitu perniagaan yang tidak pernah merugi. Seperti firman Allah Swt. yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ

سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.”¹

Alquran tidak cukup untuk dibaca saja, akan tetapi sangat penting untuk mempelajari, memahami maknanya dan mengamalkannya, karena Allah Swt. menurunkan Alquran untuk diamalkan dan sebagai petunjuk bagi orang-orang yang beriman dan bertakwa. Para ulama mengatakan bahwa jika membaca Alquran sebanyak-banyaknya tetapi tidak pernah memahami dan mengamalkan isi kandungannya ini berbahaya dan akan sangat merugi. Beberapa orang mampu membaca Alquran dengan fasih dan tartil namun dengan kemampuannya tersebut bisa menjadi petaka baginya, menjadi sombong, merasa paling suci dan dicintai Allah Swt. Sementara itu, mereka

¹ Quran Kemenag, *Tafsir dan Terjemahannya*, surat Fathir ayat 29.

tak pernah mempelajari dan mengamalkan apa yang telah dibacanya, inilah salah satu orang yang celaka tersebut.

Memahami makna Alquran berarti mampu menangkap makna dan pesan-pesan yang terkandung didalamnya sehingga manusia dapat merealisasikannya dalam menjalani kehidupan di dunia. Dengan keberadaan Alquran akan terus dikaji dan diteliti dari segala hal, karena memuat berbagai hal yang memiliki hubungan erat terhadap kepentingan hidup manusia. Dengan demikian, Alquran bagi manusia berfungsi sebagai petunjuk, rahmat, obat, serta sebagai pembeda antara yang hak dan yang batil.

Membicarakan masalah etika interaksi dengan manusia adalah suatu hal yang tidak bisa dianggap remeh. Hal ini karena ketika berbicara masalah etika, maka sesungguhnya yang telah dibicarakan adalah tentang akhlak atau perilaku baik dan buruk ketika bersosialisasi, karena dalam melakukan interaksi sosial, akhlak merupakan salah satu pilar utama perilaku yang dinilai baik dan buruk, yang benar dan yang salah. Etika memiliki peran penting dalam suatu aktifitas sosial baik itu individu maupun kelompok dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu aktifitas sosial yang terjadi di dalam masyarakat adalah komunikasi atau pembicaraan satu sama lain baik itu secara terang-terangan atau sembunyi.

Pembicaraan rahasia di dalam Alquran lebih dikenal dengan istilah *Al-Najwa*. Menurut Wahbah Az-Zuhaili *Al-Najwa* dalam buku tafsirnya adalah:

نَجْوَى : تَنَاجٍ وَ مَسَارَةَ، أَوْ أَصْحَابِ نَجْوَى، مَاخُودٌ مِنَ النَّجْوَةِ : وَهِيَ

مَا ارْتَفَعَ مِنَ الْأَرْضِ، لِأَنَّ الْمُتَسَارِّتِينَ يَخْلُوَانِ وَحَدَهُمَا بِنَجْوَةٍ مِنَ الْأَرْضِ²

الْمَسَارَةُ بِالْحَدِيثِ أَوْ السَّرِّ بَيْنَ اثْنَيْنِ

Yaitu tanah yang agak tinggi karena dua orang yang melakukan pembicaraan rahasia dan tertutup pergi menyendiri di tanah yang agak tinggi.

² Wahbah Az-Zuhaili, *Al-Tafsir al-Munir fi al-Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj*, juz 28, (Darul Fikri: Damaskus, 2009), 397.

Yakni *Al-Najwa* merupakan pembicaraan secara bisik-bisik atau rahasia yang tertutup di antara dua orang.³

Pada zaman sekarang ini banyak sekali terjadi fenomena pembicaraan rahasia atau bisik-bisik dikalangan masyarakat tanpa mengetahui etika dalam melakukan tindakan tersebut. Fenomena tentang *Al-Najwa* di zaman sekarang banyak sekali terjadi di masyarakat. Seperti halnya berbisik-bisik di pasar, berbisik-bisik di majelis ilmu, bisik-bisik di lingkungan kerja, seolah-olah hal ini merupakan suatu hal yang lumrah dan sah untuk dilakukan, sehingga mengabaikan etika ketika melakukan bisik-bisik. Peristiwa seperti ini marak terjadi dari zaman ke zaman sebagai pengulangan sejarah yang bisa di ambil faedahnya. Sehingga sangat penting untuk menggali respon Alquran mengenai hal ini yang tertuang dalam surah Al-Mujadalah ayat 8-10. Eksplorasi ini penting dilakukan supaya dapat mengambil pesan-pesan yang terdapat dalam Alquran mengenai *Al-Najwa*.

Pada dasarnya agama Islam tidak membenarkan adanya *Al-Najwa*, terutama pembicaraan tersebut dihadiri oleh orang yang tidak diperkenankan untuk mengetahui topik pembicaraan. Larangan pembicaraan rahasia tertuju pada perbuatan yang melakukan *Al-Najwa* dengan tujuan melakukan hal keburukan, kecuali jika pembicaraan rahasia tersebut dilakukan untuk kemaslahatan justru sangat dianjurkan. Perbuatan *Al-Najwa* secara tegas dilarang oleh Nabi Saw. karena menyebabkan pihak lain merasa sedih dan sakit hati. Sebagaimana hadis Nabi Muhammad Saw. dalam shahih Bukhari No. 6288 dan Muslim No. 2184.

وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ: «إِذَا كُنْتُمْ ثَلَاثَةً فَلَا يَتَنَاجَى اثْنَانِ دُونَ الْآخِرِ حَتَّى تَخْتَلِطُوا

بِالنَّاسِ، مِنْ أَجْلِ أَنَّ ذَلِكَ يُخْزِنُهُ».

³ Wahbah Az-Zuhaili, *Al-Tafsir al-Munir fi al-Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk, Jilid 3, (Jakarta: Gema Insani, 2018), 402.

Dari Abdillah bin Mas'ud semoga Allah Swt. meridhai kepadanya, Nabi Muhammad Saw. bersabda: “Apabila kalian bertiga, maka janganlah dua orang berbisik-bisik tanpa menghiraukan yang lain, sehingga kalian bergaul dengan orang-orang, karena hal tersebut akan membuatnya sedih.”

Berdasarkan paparan diatas penulis tertarik untuk membahas tentang Etika dalam melakukan *Al-Najwa*. Ketertarikan ini muncul karena masyarakat saat ini ketika berinteraksi dengan orang-orang disekitar, sering sekali mengabaikan etika dalam melakukan pembicaraan yaitu dengan cara berbisik-bisik tanpa mengetahui etika yang benar dalam melakukan hal tersebut.

Pemilihan terhadap *Tafsir al-Munir* didasarkan, bahwa Wahbah az-Zuhaili yang dikenal sebagai seorang mufassir terkenal yang piawai keilmuannya. *Tafsir al-Munir* merupakan tafsir yang menjelaskan kehidupan dibawah bimbingan Alquran. Dan tafsir ini juga memiliki kedudukan yang tinggi dikalangan intelektual Islam lantaran menyajikan gaya bahasa dan redaksi yang sangat teliti, penafsirannya juga disesuaikan dengan situasi yang berkembang dan di tengah-tengah masyarakat.

Berdasarkan pembahasan diatas, menarik untuk dikaji secara ilmiah terkait dengan judul: **“ETIKA MELAKUKAN AL-NAJWA MENURUT WAHBAH AZ-ZUHAILI (ANALISIS TERHADAP PENAFSIRAN SURAH AL-MUJADALAH AYAT 8-10) TAFSIR AL-MUNIR”**. Judul ini untuk diajukan sebagai tugas akhir skripsi, dan sebagai pembelajaran serta perbandingan dalam mengkaji perkembangan Alquran dan Tafsir.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pernyataan yang dikemukakan oleh peneliti yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data dan rumusan masalah harus didasarkan pada masalah. Merujuk pada pemaparan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan beberapa permasalahan yang dapat dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana etika dalam melakukan *Al-Najwa* menurut Penafsiran Wahbah az-Zuhaili dalam Surah Al-Mujadalah ayat 8-10 dalam *Tafsir al-Munir*?
2. Apa solusi dalam melakukan *Al-Najwa* menurut Penafsiran Wahbah az-Zuhaili dalam Surah Al-Mujadalah ayat 8-10 dalam *Tafsir al-Munir*?

C. Batasan Istilah

Dengan adanya latar belakang dan rumusan masalah di atas, untuk memperjelas permasalahan dan persoalan yang akan dibahas, dan agar tidak terjadi kesalahpahaman atau perbedaan pengertian dalam penelitian ini maka diperlukan penjelasan istilah, Hal ini dipergunakan untuk konsistensi dan menghindari pemahaman yang berbeda, untuk mempermudah dalam pembahasan selanjutnya, maka perlu disampaikan beberapa istilah yang berkaitan, adapun batasan istilah dalam kajian ini adalah:

1. Etika

Merupakan suatu hukum sosial yang mengatur dan mengendalikan, serta membatasi perilaku manusia. Apabila seseorang yang bertindak dengan etika, dipastikan akan mampu memahami norma-norma yang ada dalam sebuah tatanan kehidupan serta tidak ada kemungkinan untuk bertindak keburukan yang dapat menunjukkan pribadi yang tidak memiliki etika.⁴

2. *Al-Najwa*

Dalam kamus Bahasa Indonesia bisik adalah suara desus perlahan-lahan, kata berbisik yang artinya berkata dengan suara perlahan-lahan.

3. Wahbah az-Zuhaili

Wahbah az-Zuhaili adalah sosok ulama fikih kontemporer. Nama lengkapnya adalah Wahbah bin Musthafa bin Wahbah az-Zuhaili dengan nama *kunyah* (panggilan) Abu ‘Ubadah. Beliau lahir di desa Dar Athiyyah

⁴ Rosihan Adhani, *Etika dan Komunikasi*, (Kalimantan Selatan: PT Gravika Wangi Kalimantan (rOllly), 2002), 26.

di Provinsi Damaskus Syiria pada tanggal 6 Maret 1932 dari pasangan suami istri yang shaleh dan bertakwa. Ayahnya adalah seorang petani sekaligus menghafal Alquran. Jiwa religiusnya menjadikan beliau memiliki impian yang tinggi, yakni memiliki keturunan yang shaleh dan shalehah. Di bawah bimbingan kedua orang tuanya Wahbah al-Zuhaili berhasil menghafal Alquran ketika usianya masih relatif belia. Setelah selesai sekolah pendidikan agama, ia masuk sekolah ibtdaiyyah di kampung halamannya hingga sekolah menengah ke atas.⁵

4. Tafsir *Al-Munir*

Tafsir ini diberi judul *al-Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Shari'ah wa al-Manhaj*, diterbitkan pertama kali pada tahun 1991 oleh Dar al-Fikr al-Mu'ashir, Beirut, Libanon. *Tafsir al-Munir* ditulis ketika beliau menjadi *Visitting Professor* di Kuwait, dalam kurun waktu 5 tahun tanpa istirahat kecuali makan dan shalat. Ketika Wahbah az-Zuhaili selesai menulis kitab tafsirnya, sebelum dicetak, beliau menyerahkannya kepada pelajar setingkat sekolah menengah untuk membacanya. Hal itu beliau lakukan agar tahu apakah bahasa yang digunakan mudah dicerna atau tidak oleh para pelajar. Tafsir *al-Munir* merupakan ensiklopedi Alquran yang mencakup kurang lebih 9000 halaman, 30 juz dalam 16 jilid. Setiap satu jilid mencakup dua juz tafsir Alquran kecuali beberapa jilid terakhir dengan memulai dan mengakhiri satu surah. Kemudian pada jilid terakhir hanya berisi indeks tentang tema-tema dan istilah-istilah yang ada dalam *Tafsir al-Munir* lengkap dengan informasi juz, jilid dan halamannya.⁶

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian pembahasan ini diantaranya:

a. Tujuan Penelitian

⁵ Mokhammad Sukron, Tafsir Wahbah az-Zuhaili Analisis Pendekatan, Metodolog, dan Corak *Tafsir al-Munir* Terhadap Ayat Poligami, *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 2, no.1, 2018, 262.

⁶ Mokhammad Sukron, Tafsir Wahbah az-Zuhaili Analisis Pendekatan, Metodolog, dan Corak *Tafsir al-Munir* Terhadap Ayat Poligami, *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 264.

1. Untuk mengetahui etika dalam melakukan *Al-Najwa*, serta solusi dalam melakukan *Al-Najwa* menurut penafsiran Wahbah az-Zuhaili Surah Al-Mujadalah ayat 8-10 dalam *Tafsir al-Munir*.

b. Manfaat Penelitian

1. Secara Akademis

Penelitian ini berfungsi sebagai syarat dalam rangka menyelesaikan studi strata (S1) Program studi Ilmu Alquran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam. Dan semoga bisa menjadi bahan informasi pendahuluan yang penting bagi penelitian-penelitian yang serupa yang akan dilakukan pada kemudian hari, atau dapat menjadi informasi pembanding bagi penelitian yang serupa yang telah dahulu namun literature bagi perpustakaan UIN Sumatera Utara yang berkaitan dengan ilmu tafsir.

2. Secara Teoritis

Untuk menambah wawasan bagi perkembangan khazanah keilmuan keIslaman dan keilmuan penulis, terutama tentang etika dalam melakukan *Al-Najwa*, sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan keimanan dengan meraih kecerdasan akal, kecerdasan spiritual, dan meraih kebersihan hati.

3. Secara Praktis

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan, dapat memberikan kontribusi terkait dengan pemahaman yang sesungguhnya dari etika melakukan *Al-Najwa*.

E. Kajian Terdahulu

Untuk menghindari terjadinya kesamaan pembahasan pada skripsi ini dengan skripsi yang lain, penulis menelusuri kajian-kajian yang pernah dilakukan atau memiliki kesamaan. Selanjutnya hasil penelusuran ini akan menjadi acuan penulis untuk tidak mengangkat metodologi yang sama, sehingga diharapkan kajian ini tidak terkesan plagiat dari kajian yang telah

ada. Berdasarkan hasil penelusuran, penulis menemukan ada beberapa karya yang membahas permasalahan ini sebagai berikut.

1. Skripsi oleh Sri Handayani dari Universitas Muhammadiyah Surakarta, "*Etika Melakukan Pembicaraan Rahasia Menurut Ibnu Katsir dalam Tafsir Ibnu Katsir Surat Al-Mujadilah ayat 7-10*".⁷ Skripsi ini membahas tentang etika dalam pembicaraan rahasia berdasarkan *Tafsir Ibnu Katsir* karya Ibnu Katsir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif.
2. Skripsi oleh Surati Lastri dari Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, "*Najwa Dalam Perspektif Alquran*" Skripsi ini membahas tentang pengertian *najwa*, ayat-ayat tentang *najwa*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tematik atau *maudhu'i*.⁸
3. Jurnal Ilmu-Ilmu KeIslaman dan Kemasyarakatan Vol.2, No.1 edisi Juni 2020 yang ditulis oleh Hasnah Zainuddin dengan judul, "Etika Penggunaan Media Sosial Dalam Alquran Sebagai Alat Komunikasi Di Era Digitalisasi". Dalam artikel ini menjelaskan tentang etika dalam berkomunikasi dan etika penggunaan media sosial yang terdapat dalam Alquran.⁹
4. Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin Vol.12, No.2 edisi Agustus 2022 yang ditulis oleh Maziyatul Hikmah, Muhammad Teguh, Salamah Noorhidayati dengan judul, "Makna Al-Najwa Dalam Alquran: Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar Dan Tafsir Al-Misbah". Dalam penelitian tersebut menjelaskan

⁷ Sri Handayani, *Etika Melakukan Pembicaraan Rahasia*, (Skripsi: Program Studi Ilmu Alquran Tafsir Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020)

⁸ Surati Lastri, *Najwa Dalam Perspektif Alquran*, (Skripsi: Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022).

⁹ Hasnah Zainuddin, Etika Penggunaan Media Sosial Dalam Alquran Sebagai Alat Komunikasi Di Era Digitalisasi, *Al-Mutsla: Jurnal Ilmu Ilmu KeIslaman dan Kemasyarakatan*, 2, no.1, 2020.

tentang makna *Al-Najwa* dalam surah An-Nisa ayat 114, surah at-Taubah ayat 78, dan surah al-Isra' ayat 47.¹⁰

Dari tinjauan di atas, dapat dinyatakan bahwa pembahasan skripsi ini berbeda dengan karya-karya di atas, karena penulis membahas etika melakukan *Al-Najwa* dalam surah al-Mujadalah ayat 8-10 berdasarkan *Tafsir al-Munir* karya Wahbah az-Zuhaili.

F. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, data akan dicari dari sumber-sumber tertulis dan dianalisis dengan menggunakan metode *Tafsir Tahlili*.

1. Jenis dan Metode Penelitian

Adapun metode penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau *library research*, yakni dengan mengumpulkan materi-materi yang terkait dengan tema yang diteliti. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif.

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan dalam penelitian ini dilakukan dalam dua pendekatan, yaitu pendekatan Tafsir dan pendekatan Teologi dan pendekatan Filsafat etika.

- a. Pendekatan Tafsir adalah pembahasan mengenai cara mengungkapkan lafazh-lafazh Alquran, makna-makna yang ditunjukkannya, dan hukum-hukumnya.
- b. Pendekatan Teologi adalah pembahasan mengenai eksistensi Tuhan serta hubungan Tuhan dengan manusia dan alam semesta, karena judul ini menyangkut dengan Alquran.

3. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

¹⁰ Maziyatul Hikmah, dkk, Makna *Al-Najwa* Dalam Alquran: Studi Komparatif *Tafsir Al-Azhar* Dan *Tafsir Al-Misbah*, KACA, 12, no.2, 2022, 180.

Dalam penelitian ini, sumber utama merujuk pada kitab *Tafsir al-Munir* karya Wahbah az-Zuhaili.

b. Sumber Data Sekunder

Merujuk pada buku-buku lain, artikel, jurnal, kitab-kitab tafsir, dan kitab yang mempunyai andil dan berkontribusi dalam menyelesaikan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses mengidentifikasi dan mengoleksi informasi yang dilakukan oleh peneliti, sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam teknik pengumpulan data disini, penulis berusaha mengeksplorasi sumber-sumber pustaka yang berupa kitab-kitab tafsir, kamus-kamus dan juga buku yang terkait mengenai etika dalam melakukan *Al-Najwa*.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu proses dalam mengolah data menjadi informasi baru, agar data yang diperoleh dapat dijadikan sebagai bahasan yang akurat, maka penulis menggunakan metode analisis data yang bersifat kualitatif.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan sangat penting, agar penelitian tidak keluar dari pembahasan dan fokus pada permasalahan yang akan diteliti, oleh karena itu penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Berisikan tentang pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian terdahulu, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Berisikan tentang pengertian etika dan macam-macam etika, etika dalam perspektif Islam, karakteristik etika dalam Islam, pengertian *Al-Najwa*, ayat-ayat tentang *Al-Najwa* dan *Asbab an-nuzul* surah al-Mujadalah ayat 8-10.

Bab III Berisikan tentang biografi Wahbah az-Zuhaili, yang mencakup kelahiran dan pendidikan Wahbah az-Zuhaili, karya-karya Wahbah az-Zuhaili, aliran pemikiran Wahbah az-Zuhaili, latar belakang penulisan *Tafsir al-Munir*, metode dan sistematika penulisan *Tafsir al-Munir*, corak penafsiran Wahbah az-Zuhaili, dan sumber rujukan Wahbah az-Zuhaili.

Bab IV Berisikan tentang penafsiran Wahbah az-Zuhaili mengenai etika dalam melakukan *Al-Najwa* dalam Alquran surah al-Mujadalah ayat 8-10, solusi dalam mengatasi tindakan *Al-Najwa* dan analisis tentang penafsiran Wahbah az-Zuhaili terhadap Alquran surah al-Mujadalah Ayat 8-10.

Bab V Berisikan mengenai hasil akhir dari pembahasan yaitu kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

